

## **Penerapan Model *Learning Cycle* 7E terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Mulya Jaya**

**Ela Quinensi<sup>1</sup>, Satinem<sup>2</sup>, Elya Rosalina<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[elaquinensi@gmail.com](mailto:elaquinensi@gmail.com), [satinemyohana@gmail.com](mailto:satinemyohana@gmail.com), [elyarosalina25@email.com](mailto:elyarosalina25@email.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Mulya Jaya setelah diterapkan model *Learning Cycle* 7E. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *Pre-test and Post-test*. Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi, teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling* jenuh. Instrumen yang digunakan berbentuk soal uraian 9 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-z pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh bahwa  $Z_{hitung} = 2,85 > Z_{tabel} = 1,64$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Mulya Jaya setelah penerapan model *Learning Cycle* 7E secara signifikan tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,33.

**Kata kunci:** IPA, *Learning Cycle* 7E, Model

### **ABSRTACT**

*This study aims to determine the science learning outcomes of fourth grade students at SDN Mulya Jaya after the Learning Cycle 7E model was applied. This study used a quasi-experimental method Pre-test and Pos-test. Sampling was taken from the total population, the side technique in this study was using saturated sampling. The instrument used is in the form of 9 questions. The data analysis technique uses the z-test at a significant level of  $\alpha = 0,05$ . The results obtained that  $Z_u = 2,85$   $Z_b = 1,64$ , so it can be councluded that the science outcomes of fourth grade students at SDN Mulya Jayaafter the application of the Learning Cycle 7E model was significantly completed with an avarege student learning outcome of 77,33.*

**Keywords:** IPA, *Learning Cycle* 7E, Model

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada

pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan

sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Menurut pendapat Nurkholis (2013:25) pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempatan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Dunia pendidikan belajar dan mengajar ialah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Yuberti, 2014:1). Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting didalam proses pendidikan, sedangkan mengajar adalah aktivitas yang kompleks yang dilakukan oleh guru, dalam menyampaikan pengetahuan kepada para siswa sehingga terjadi proses belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu karakteristik peserta didik, materi pelajaran, interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, alat dan media, evaluasi, serta faktor pendukung lainnya atau disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran di sini mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk pada tujuan-tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta lingkungan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah kuncinya adalah bagaimana guru menyajikan materi pelajaran yang mampu membantu siswanya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Setiap kurikulum yang berlaku guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan, pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta tetapi juga merupakan proses penemuan

Menurut Adilah & Rini (2015:213) IPA bukan berisi informasi yang harus dihafalkan siswa, tetapi informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehingga hakikat IPA sebagai sikap, proses, dan aplikasi dapat dicapai dalam pembelajaran. Fenomena yang terkait pada pembelajaran IPA ini salah satunya yaitu sumber bunyi.

Berdasarkan data awal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Desember 2021 kepada guru kelas IV SDN Mulya Jaya yang bernama Ibu Waridah, S.Pd.SD. Diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran

di kelas sudah menggunakan media pembelajaran media yang digunakan yaitu media gambar. Saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu sikap kurang aktif siswa ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang bertanya maupun berpendapat saat proses pembelajaran. Serta hasil belajar siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari 20 siswa hanya 8 yaitu 40% yang sudah mencapai KKM sedangkan 12 siswa yaitu 60% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam belajar masih kurang atau rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengetahui, memilih dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah yang mereka hadapi. Salah satunya dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Di SDN Mulya Jaya sendiri belum pernah menerapkan model pembelajaran ini secara optimal.

Model *learning cycle 7E* adalah proses

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pada kegiatan mengeksplorasi, menjelaskan, menerapkan, dan mengkomunikasikan dapat menciptakan pembelajaran yang konkret. Melalui model *Learning Cycle 7E* ini dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sehingga pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan materi saja tetapi juga proses penemuan. Pada awalnya *Learning Cycle* terdiri dari atas tiga tahapan bias dikenal dengan *Learning E-I-A*, kemudian fase pada *learning Cycle* mengalami perkembangan menjadi lima tahapan sehingga dikenal dengan nama *Learning Cycle* setelah mengalami perkembangan menjadi 5 fase kemudian Eisenkraft (Kelana, 2012:52) mengembangkan *Learning Cycle* menjadi 7 tahapan yang terorganisasi dengan baik yaitu: *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *engage* (membangkitkan minat), *explore* (mengeksplor), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menerapkan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas). *Learning Cycle 7E* merupakan salah satu pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan

pengalaman (Sa'ud dalam Kelana, 2012:53).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat menuntaskan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Model *Learning Cycle 7E* ini memiliki tujuan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran *Learning Cycle 7E* ini terdapat rancangan pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahap-tahapan yang diorganisasikan dan menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengejar dimana disetiap tahap siswa dipancing untuk mengetahui materi dari faktual dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan tahapan-tahapan tersebut guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keinginan tawaran siswa tentang topik yang akan diajarkan.

Penerapan model *Learning Cycle 7E* lebih banyak diterapkan dalam mata pelajaran sains (IPA) termasuk Biologi, Fisika, dan Kimia. Model *Learning Cycle 7E* ini cocok diterapkan karena hakikat IPA

sendiri meliputi empat unsur utama yakni sikap, proses, produk, dan aplikasi (Puskur dalam Dina, 2007:216). Artinya dalam membelajarkan IPA tidak hanya fokus pada hasil akhir, akan tetapi untuk siswa mendapatkan pengetahuan IPA melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah sehingga diharapkan akan timbul sikap ilmiah dari siswa. Selain itu dari belajar IPA siswa bisa menyadari manfaat yang ia dapatkan untuk ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa dimungkinkan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran diperlukan kualitas pendidikan, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik guna membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan khususnya pada pembelajaran IPA. Banyak siswa yang tidak tertarik dalam belajar karena guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Mulya Jaya”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Mulya tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan Penelitian ini menggunakan desain yang sederhana yaitu tes hanya *pre-test and post-test*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IV SDN Mulya Jaya tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1

**Table 3.1****Populasi Penelitian**

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	IV	11	9	20

Sumber: SDN Mulya Jaya

Teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi. Sehingga, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah

ini adalah penelitian Kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu katagori *Pre-test and Post-test*. Menurut Sugiyono (2009:107) metode penelitian eksperimen.

seluruh anggota populasi, yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Mulya Jaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Mulya Jaya yang dimulai dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 6 Agustus 2022 dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas 4 dengan jumlah siswa 20 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 7E* dengan materi yang digunakan pada pembelajaran IPA tema 1 (indahnyanya kebersamaan).

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan tes tertulis. Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada kelas atas yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan valid atau tidak validnya soal. Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan di kelas V SDN Mulya Jaya pada tanggal 28 Agustus dengan jumlah

20 siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 15 soal essay, dari 15 soal essay tersebut hanya 9 soal yang valid dan 6 soal yang tidak valid, oleh karena itu hanya 9 soal essay yang dapat digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk uji coba soal, satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di akhir (*post-test*).

Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi sumber bunyi. Kemampuan tes awal (*pre-test*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan. Setelah kemampuan awal (*pre-test*) siswa dilakukan dan diketahui, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi sumber bunyi yang merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah proses pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

### **Data Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)**

Pelaksanaan *Pre-test* dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 di kelas IV, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada hasil belajar siswa dalam materi sumber bunyi sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk uraian essai yang terdiri dari 9 butir soal. Adapun daftar nilai *pre-test* dapat dilihat pada lampiran C dan data hasil *pre-test* dapat dilihat di tabel 4.1

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata-rata	37,17
2	Simpangan Baku	6,40
3	Nilai Terendah	26,67
4	Nilai Tertinggi	46,67
6	Jumlah siswa yang tuntas	Tidak Ada

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 70 atau tidak ada siswa yang tuntas, nilai tertinggi yaitu 46,67 dan yang terendah 26,67. Dengan nilai rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 37,17 simpangan baku 6,40. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa termasuk kategori belum tuntas. Hal ini di karenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan model *Learning Cycle 7E*.

**Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)**

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA termasuk kategori belum tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan model *Learning Cycle 7E*. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *post-test*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. *Post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 yang diikuti 20 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas IV SDN Mulya Jaya. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 9 butir soal. Adapun daftar nilai *post-test* dapat dilihat pada lampiran C dan data hasil pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Data Hasil *Post-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	77,33
2	Simpangan baku	11,60
3	Nilai terendah	55
4	Nilai tertinggi	93
5	Rentang nilai	38
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau yang tuntas yaitu

16 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 77,33 dan simpangan baku 11,60 nilai tertinggi *post-test* yaitu 93 dan nilai terendah 55 dengan rentang nilai 38. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan model *Learning Cycle 7E* termasuk kategori tuntas.

Hasil yang didapatkan dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, bisa dikatakan mengalami peningkatan yang rata-rata kemampuan awal hanya 37,17 sedangkan kemampuan akhir rata-rata nilai siswa 77,33 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Learning Cycle 7E* siswa kelas IV SDN Mulya Jaya secara signifikan tuntas.

**UJI NORMALITAS DATA**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (*Chi kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistic mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha =$  Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi hasil uji normalitas *post-test*

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Data	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Post-test	2,821	4	9,4877	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 2,821$ . Sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) dan  $dk = (k-1)$  adalah 9,4877. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal.

**UJI HIPOTESIS (Uji-z)**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif pada masing-masing siswa. Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA di kelas IV SDN Mulya Jaya setelah menerapkan model *Learning Cycle* 7E. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_o$  : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mulya Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran

*Learning Cycle* 7E secara signifikan kurang dari 70 ( $\mu_2 < 70$ ).

$H_a$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mulya Jaya setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 7E secara signifikan lebih dari atau sama dengan 70 ( $\mu_2 \geq 70$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji-z Hipotesis**

Data	$Z_{hitung}$	$\alpha$	$Z_{tabel}$
<i>Post-test</i>	2,85	0,05	1,64

Dari tabel 4.4 uji-z *post-test* diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $2.85 > 1,64$  sehingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah penerapan model *Learning Cycle* 7e secara signifikan tuntas.

**Pembahasan**

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di

akhir (*post-test*). Pada penelitian ini peneliti memilih model *Learning Cycle 7E* dengan tujuan melihat hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Mulya Jaya. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada kelas V SDN Mulya Jaya pada tanggal 28 Agustus 2022 yang mana tujuannya untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba yang akan dilakukan yaitu siswa diberikan soal sebanyak 15 butir soal esai, sesudah uji coba instrument dilaksanakan kemudian diperoleh data yang menyatakan bahwa soal yang valid hanya 9 soal. Maka 9 soal yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai *post-test* dan *pre-test*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu diberikan tes awal *pre-test* pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan materi sumber bunyi untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan analisis data *pre-test*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 37,17 sedangkan analisis data hasil *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,33 maka dapat dikatakan nilai rata-rata IPA siswa signifikan tuntas.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga data

berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-z dengan taraf signifikan menunjukkan  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada saat pelaksanaan *pre-test* dilakukan masih banyak kesalahan siswa saat menjawab soal. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami materi yang ada pada soal, siswa terlihat kaget, gelisah dan ketakutan karena mereka menduga bahwa pada hari itu akan ada ulangan mendadak sementara mereka belum belajar sebelumnya. Peneliti berusaha membuat siswa tenang dan memberikan penjelasan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di sekolah dan soal yang akan diberikan bukan soal ulangan yang seperti mereka pikirkan, kemudian siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 9 soal. Setelah dilakukan *pre-test*, siswa kelas IV mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Learning Cycle 7E* lebih baik dari pada sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas model *Learning Cycle 7E* mengalami beberapa hambatan seperti peneliti maupun

siswa membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada materi sumber bunyi dengan menggunakan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan bantuan media untuk menarik perhatian awal siswa pada materi yang disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 orang, setiap kelompok akan diberikan peluit dimana peluit tersebut digunakan untuk percobaan, bahwasannya jika bermain peluit ketika peluit ditiup peluit bersuara sehingga menghasilkan getaran udara di dalam peluit, dan getaran itu yang akhirnya menimbulkan bunyi. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dan berdiskusi terkait hasil yang didapatkan.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa masih terlihat bingung pada saat melakukan percobaan. Siswa merasa tidak paham sehingga kelas kurang kondusif, untuk mengatasinya yaitu dengan cara peneliti berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing serta membantu siswa yang

kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, peneliti memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil laporan diskusinya. Perwakilan kelompok yang dipanggil awalnya tidak berani dan kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil laporannya oleh karena itu peneliti mendampingi mereka untuk membantu menjawab sedikit agar lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua tanggal 5 Agustus 2022, sebelum masuk ke materi berikutnya peneliti menginformasikan materi yang akan di pelajari. Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan menjelaskan materi tentang sifat-sifat bunyi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyebutkan sifat-sifat bunyi. Selanjutnya dengan bimbingan peneliti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti memerintahkan siswa agar memahami terlebih dahulu maksud dari tugas yang diberikan, kemudian siswa pun memahami dan mulai mengerjakan tugas yang diberikan, siswa secara berkelompok mengerjakan tugas tersebut. Peneliti berkeliling untuk mengetahui hasil kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah selesai mengerjakan, peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk memepersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Sementara kelompok lain mendengarkan hasil diskusi yang sedang dipaparkan. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah banyak yang aktif bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan, siswa mulai aktif berdiskusi dalam proses kerja kelompok, siswa mulai berani memberikan tanggapan dalam diskusi kelas maupun dalam menjawab tugas yang telah diberikan. Siswa tidak lagi merasa malu atau takut dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak dua kali pertemuan, maka pertemuan selanjutnya dilaksanakan *post-test* pada tanggal 6 Agustus 2022 di kelas IV SDN Mulya Jaya. *post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. *post-test* digunakan untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar siswa setelah

diterapkan model *Learning Cycle 7E*.

Setelah dilaksanakan *post-test* peneliti memeriksa hasilnya dan melakukan perhitungan, dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa jawaban siswa sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menjawab dengan baik, tetapi secara keseluruhan siswa sudah bias memahami tujuan dari soal. Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa melalui model *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari perhitungan yang telah peneliti bahas, maka didapatkan nilai  $Z_{hitung} (2,85) > Z_{tabel} (1,64)$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Mulya Jaya setelah diterapkan model *Learning Cycle 7E* secara signifikan tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dina Liana (2020) yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Mulya Jaya setelah diterapkan model *Learning Cycle 7E* signifikan tuntas. Rata-rata nilai yaitu 77,33 dan presentase siswa yang tuntas sebesar 85% dengan nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , yaitu  $2,85 > 1,64$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Nur Diana & Budiharti Rini. 2015. Model Learning Cycle 7e Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Pendidikan Fisika*. (6), 1
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. ISBN 978-979-518-998-5
- Amelia Melly, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Materi Perubahan Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*: (2), 1
- Anderson W Lorin & Krathwohl R David. 2015. Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. ISBN 978-602-8764-97-1
- Asthira I Wy, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle "5E" Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus III. *Jurnal PGSD*: (4), 1.
- Budiman Rahmania, dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. (3), 2.
- Dakhi Sukses Agustin. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Education and Development*: (8), 2.
- Dasopang Darwis Muhammad. 2017. "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*: (3), 2.
- Fitriyani Silvia, dkk. 2016. Penerapan Model *Learning Cycle* pada Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN 1 Depok. *Jurnal Pena Ilmiah*: (1), 1.
- Ginting M Eva & Sundari Harin. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya. *Jurnal Pendidikan Fisika*: (1), 1.
- Hasanah Nurul, dkk. 2018. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Gaya dapat Mengubah Gerak Suatu Benda. *Jurnal Ilmiah PGSD*. (5), 1.
- Kelana Bayu Jajang & Wardani Savira Duhita. 2021. Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia. ISBN 978-623-95766-1-5
- Liana Diana. 2020. Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kota Baru Kecamatan Keritang. *Jurnal Mitra PGMI*. (6),

2.

Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswara Pressindo.

Santika Meidy Anggita. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pena Ilmiah*. (1). 1.

Saputri Dwi Anggi, dkk. 2018. Penerapan Model *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X MIA 3 MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumpuran Fisika*. (1), 1.

Rahayu Rahmatika & Djazari M. 2016. Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (115), 1.

Risnawati Septi. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Materi Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karakter*. (1), 2.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-520-6

Pratiwi Dinda Dona. 2016. Pembelajaran *Learning Cycle* 5e Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal pendidikan Matematika*. (7), 2.

Yam Hoy Jim & Taufik Hidayat. 2021.

Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*. (3), 2.

Yuberti. 2014. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan: Anugrah Utama Raharja (AURA). ISBN 978-602-1297-26-1